

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MATERI AL-QUR'AN MENGGUNAKAN STRATEGI  
TUTOR SEBAYA PADA MURID KELAS IV SDN 001  
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**NURFADILAH  
NIM. 11011203309**

**DOSEN PEMBIMBING  
Dra. Nurhayati. B, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MATERI AL-QUR'AN MENGGUNAKAN STRATEGI  
TUTOR SEBAYA PADA MURID KELAS IV SDN 001  
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**NURFADILAH**  
**NIM. 11011203309**

**DOSEN PEMBIMBING**  
**Dra. Nurhayati. B, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Nurfadilah (2013) : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Menggunakan Strategi Tutor Sebaya pada Murid Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan, penulis menemukan motivasi belajar Agama Islam siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar masih rendah. Sebagian siswa di kelas kurang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran PAI, juga masih kurang terciptanya lingkungan belajar yang kooperatif. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur'an kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an di Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar. Motivasi belajar siswa setelah Menggunakan strategi Tutor sebaya pada pada siklus I sebesar 64%, pada siklus II sebesar 75% dan pada siklus III 88%. Aktivitas guru pada pada siklus I, II dan III sebesar 100% dengan kategori "Baik sekali" berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III. Aktivitas siswa siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 75% dengan kategori "baik", dan pada siklus III sebesar 87% dengan kategori "Baik Sekali".

## **ABSTRACT**

Nurfadilah (2013) : The Increasing of Islamic Education Learning Motivation at Al-Quran material using pair tutor strategi at the fourth year student of state elementary school 001 Bangkinang The Regency of Kampar

The research was motivated by the observation, the authors found motivation Islamic elementary school fourth grade students Bangkinang Kampar District 001 is still low. Some students in the class are less excited when the following subjects of Islamic religious education, still less the creation of a cooperative learning environment. Formulation of the problem that will be examined are: Is the implementation of peer tutoring strategies can enhance learning motivation of Islamic Education Qur'anic materials in elementary school fourth grade students Bangkinang Kampar District 001? The objective in this research is to describe the application of peer tutoring strategies can increase the motivation to learn the material Islamic Education Qur'an fourth grade elementary school Bangkinang 001 Kampar regency.

Subjects in this study were fourth grade teachers and elementary school students 001 Bangkinang Kampar district as many as 23 people. While the object of this research is the motivation to learn the material Islamic Education Qur'an. The method of data collection used the method of observation. Observations carried out to observe the activities of the teacher and student activity in cycle 1, cycle 2 and cycle 3. As each cycle performed in 1 meeting. This is so that students and teachers can adapt learning strategies studied.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that peer tutoring strategies can increase students' motivation on Islamic Education subject matter of the Qur'an in the Class IV elementary Bangkinang 001 Kampar regency. Using students' motivation after peer tutoring strategies in the first cycle of 64%, in the second cycle by 75% and 88% in the third cycle. Activities of teachers in the cycle I, II and III at 100% with the category "Good job" based on these results an increase of cycle I, II and III. Student activity cycle of 67% with enough categories, on the second cycle of 75% to the category of "good", and the third cycle of 87% with a category of "Very Good".

مين ( ) :تطبيق أسلوب الأسئلة الشائعة لزيادة التعليم الديني الإسلامي أنشطة بشأن موضوع  
دايان ريجنسي سيالك

تم دعم هذا البحث ملاحظة تدني النتائج من قبل الباحثين في "دايان مقاطعة مدرسة ابتدائية سيالك ريجنسي" لتفكير للطلاب، ويتضح فيه أسئلة المعلمين، من

طلاب تميل إلى أن تكون فترة السماح في الإجابة على ما يطلب من قبل المعلم

كالمواضيع في هذه الدراسة كان طلاب الصف " دايان سيالك ريجنسي"

- مع عدد الطلاب ما لا يق . حين أن الهدف من هذا البحث لتحسين أنشطة

التعلم للتعليم الديني الإسلامي في هذا الموضوع من الصيام عن طريق أساليب طلاب الصف الخامس

."الأسئلة المتداولة حول المدرسة الابتدائية حي دايان سيالك ريجنسي

استخدمت طريقة جمع البيانات طريقة المراقبة. تتم المراقبة لمراقبة نشاط المعلم والطالب وتنسيق النشاط . كلكل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. ومن المعتزم أن الطلاب والمعلمين

يمكن أن تتكيف دراسة أساليب التعلم

استناداً إلى نتائج التحليل والمناقشة كما عرضت في الفصل الرابع يمكن أن نخلص أن تطبيق طريقة سؤال وجواب يمكن زيادة أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي في الموضوع الصوم الطلاب من الصف الخامس

. دايان سيالك المقاطعة

هذا النجاح نتيجة لتطبيق أسلوب نشاط سؤال وجواب تعلم الطلاب تصبح نشطة، مما يعني الطلاب تميل

.إلى أن تكون إيجابية في أعقاب عملية التعلم المقدمة من المعلم



## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur’an Menggunakan Strategi Tutor Sebaya pada Murid Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, yang telah memberi semangat meluangkan waktu untukku selama ini.
2. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
3. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau Pekanbaru.

5. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku ketua program peningkatan kualifikasi guru (P2KG) S1 bagi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar.
6. Dra. Nurhayati. B, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Drs. Muhammad Rum selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2013

Nurfadilah



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II      KERANGKA TEORI.....	 9
A. Motivasi Belajar .....	9
B. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya .....	12
C. Penelitian Relevan.....	15
D. Kerangka Berpikir.....	16
E. Indikator Keberhasilan .....	17

	F. Hipotesis Tindakan .....	20
BAB III	METODE PENELITIAN .....	21
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	21
	B. Tempat Penelitian.....	21
	C. Rancangan Penelitian .....	21
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
	E. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	27
	B. Hasil Penelitian .....	30
	C. Pembahasan .....	56
	D. Pengujian Hipotesis .....	60
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga terpacai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>1</sup>

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm

Dari contoh tersebut di atas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi yang lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan dan termotivasi.

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.<sup>2</sup>

Melihat kutipan tersebut, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Tujuan pendidikan Islam yaitu adalah pembangunan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut 'muttaqin'. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Tujuan dalam membaca al-Qur'an adalah dapat meningkatkan keimanan bagi pembacanya, membentuk kepribadian muslim yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat menyejukkan hati dan sebagainya.

Dapat dipahami bahwa membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat bisa dibentuk melalui mempelajari al-Qur'an, karena kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat

---

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakart: Rineka Cipta, 2000, hlm 85

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 2001, hlm.

senang maupun susah, dikala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kata suci kalam ilahi.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar siswa menerima dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dan harus piawai menggerakkan motivasi siswa agar lebih berperan aktif dalam belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai metode pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan motivasi belajar Agama Islam siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar masih rendah. Sedangkan guru melakukan berbagai usaha dalam mengajar al Qur'an selama ini:

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang cara membaca Al-Qur'an.
2. Guru melafalkan atau membaca Al-Qur'an yang dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan harkat dan makhras.

3. Guru menuliskan ayat Al-Qur'an dipapan tulis dan meminta siswa membacanya secara bersama-sama.
4. Meminta siswa membaca Al-Qur'an secara berkelompok.
5. Meminta siswa membaca Al-Qur'an secara pribadi
6. Digunakan metode lama seperti ceramah, latihan dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran

Namun motivasi belajar siswa pada materi Agama Islam masih rendah ditandai dengan adanya gejala-gejala berikut:

1. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.
2. Siswa kurang proaktif jika diminta guru untuk bertanya
3. Sebagian siswa di kelas kurang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran PAI
4. Terlihat siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran
5. Masih kurang terciptanya lingkungan belajar yang kooperatif

Berdasarkan gejala yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada materi Al-Qur'an masih rendah. Walaupun guru telah melakukan berbagai usaha sesuai dengan kemampuannya.

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah strategi pembelajaran yang

memanfaatkan siswa itu sendiri. Tutor sebaya adalah tutor yang membantu belajar kepada teman-teman sekelasnya.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur’an Menggunakan Strategi Tutor Sebaya pada Murid Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar”

## **B. Definisi Istilah**

1. Motivasi Belajar, Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.<sup>5</sup>
2. Strategi pembelajaran tutor sebaya Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman Sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur’an pada siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar?

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hlm, 217

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm 26.



#### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur'an kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI pada khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Strategi tutor sebaya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

##### **3. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PAI diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

##### **4. Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang model-model atau teknik-

teknik pembelajaran yang baru.

- b. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

Abdul Rahman Shaleh menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarah (*directive*), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 3

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm 183.

Hal senada dikemukakan oleh Keller dalam Made Wena, bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.<sup>3</sup> Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Untuk mengukur motivasi belajar murid, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya ketertarikan murid dalam belajar
2. Adanya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
4. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
5. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
6. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm 33.

<sup>4</sup> Thursan Hakim, *Loc cit*

<sup>5</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat

Hamzah B. Uno yang menyebutkan indikator motivasi dalam belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar diukur berdasarkan hasrat dan keinginan siswa, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif.

Menurut Sardiman, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi Intern dan ekstern:

#### 1. Motivasi Intern

Menurut Sardiman, motivasi intern motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Maka yang di maksud dengan motivasi intern ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intern akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli pada bidang studi tertentu. Satu-satu jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

#### 2. Motivasi Ekstern

Motivasi ekstern adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Kalau di lihat dari segi tujuan kegiatan yang di lakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang di lakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstern

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.

dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Kesimpulannya dapat ditegaskan bahwa motivasi ekstern ini bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstern.<sup>7</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya**

Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman Sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan,

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 89-90

<sup>8</sup> Fijra, *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya*, <http://fijrakembar.wordpress.com/category/tutor-sebaya/> diakses 10 Juli 2012,

berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Bantuan belajar oleh teman sebaya yang lebih pandai dapat menghilangkan kecanggungan dan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya untuk bertanya atau meminta bantuan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan dari metode tutor sebaya sementara kekurangan metode ini antara lain:<sup>9</sup>

1. Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya.
2. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

Menurut Hisyam Zaini strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas, maka langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik yang diberikan harus saling berhubungan

---

<sup>9</sup> Fijra, *Ibid*

3. Mintalah setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
4. Buat beberapa saran seperti:
  - a. Menggunakan alat bantu visual
  - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
  - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
  - d. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain
  - e. Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.<sup>10</sup>

Melihat fungsi tutor teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya merupakan pembantu guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengoptimalkan penggunaan tutor sebaya, maka diharapkan para siswa tidak ada merasa dirinya paling pintar, dan sebaliknya tidak ada siswa merasa dirinya paling bodoh/lemah.

Menurut Melvin, sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasi ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain. Adapun pembelajaran tutor sebagai atau dikenal dengan pembelajaran sesama siswa dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topic yang akan diajarkan.

---

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: CTSD, 2011, hlm. 65



2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
3. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.
4. Kemukakan saran berikut ini:
  - a. Sediakan media visual
  - b. Buat lakon pemeragaan (jika memungkinkan)
  - c. Gunakan contoh atau analogi untuk mengemukakan poin pengajaran
  - d. Libatkan siswa melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi mental, atau studi kasus.
  - e. Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan
5. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

Sebagai alternatif lain dari pengajaran kelompok dalam pengajaran tutor sebaya ini, perintahkan siswa untuk mengajar atau memberi bimbingan kepada siswa lain secara individual atau dalam kelompok kecil. Beri kesempatan tiap kelompok untuk memberi siswa tugas membaca sebelum memulai pelajaran mereka.<sup>11</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya motivasi adalah adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, ada kalanya guru berusaha memberikan pemecahan masalah menggunakan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran tutor sebaya.

Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman Sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu

---

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nuansa, 2012, hlm. 185

menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Kaitannya dengan motivasi belajar maka strategi tutor Sebaya, siswa akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Sesuai pendapat Melvin, bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.<sup>12</sup>

#### **D. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **1. Indikator Kinerja Guru**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bagi guru, diukur berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- b. Guru member masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas

---

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *Ibid.*

- d. Guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
- e. Guru menyarankan untuk menggunakan media visual
- f. Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan
- g. Guru menyarankan untuk berdiskusi
- h. Guru menyarankan untuk bertanya
- i. Guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
- j. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- k. Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

## **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa, diukur berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Siswa duduk dalam kelompok kecil sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru
- b. Siswa mempelajari topik materi yang diberikan
- c. Siswa mengajarkan kepada kelompok lain
- d. Siswa menggunakan strategi penyampaian
- e. Siswa menggunakan media visual
- f. Siswa menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam penyampaian topik materi

- g. Siswa melakukan diskusi
- h. Siswa memberi kesempatan temannya bertanya
- i. Siswa mengajukan pertanyaan
- j. Siswa mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi
- k. Siswa dan guru membuat kesimpulan

### **3. Indikator Motivasi Belajar**

Peningkatan motivasi belajar bagi siswa, diukur berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya),
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal,
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud

adalah: Melalui penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an.

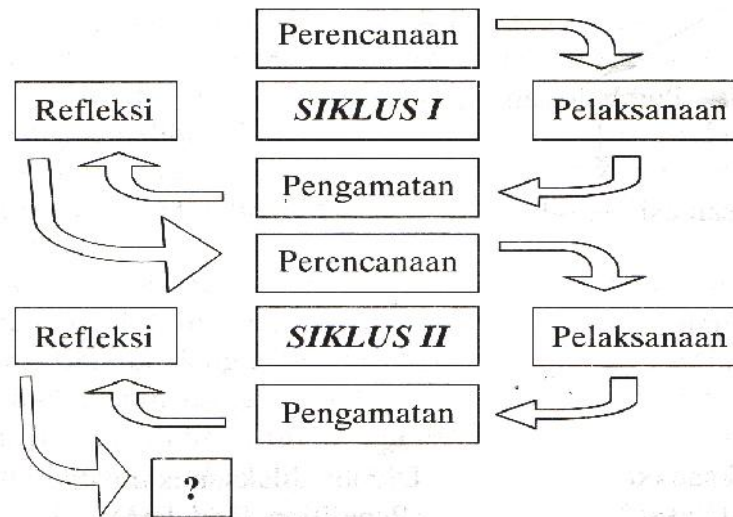
##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang yaitu kelas IVa sebanyak 22 siswa dan kelas IVb sebanyak 23. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu untuk keperluan penelitian diambil satu kelas yaitu pada kelas IVb. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Desember 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Sumber: Arikunto

**Gambar. 1**  
**Alur Pelaksanaan Tindakan**

Didalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Tahap perencanaan

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan

**Kegiatan awal: ( 10 Menit)**

1. Salam pembuka
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.

3. Guru menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

**Kegiatan inti: (50 Menit)**

1. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
2. Guru member masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain
3. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas
4. Guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
5. Guru menyarankan untuk menggunakan media visual
6. Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan
7. Guru menyarankan untuk berdiskusi
8. Guru menyarankan untuk bertanya
9. Guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
10. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
11. Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa



**Kegiatan akhir: (10 Menit)**

1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
2. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari tersebut.
3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi yang terkumpul dan diolah pada tahapan ini yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus-siklus ataupun pertemuan yang akan datang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan teknik observasi. Teknik observasi adalah teknik pengamatan. Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu guru dan siswa melalui strategi tutor sebaya, pada siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: <sup>2</sup>

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

<sup>2</sup> KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur dengan melakukan observasi. Sedangkan untuk mengobservasi siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

Adapun rentang nilai sebagai berikut: <sup>3</sup>

1. 86 - 100 = Baik Sekali
2. 71 - 85 = Baik
3. 56 - 70 = Cukup
4. 41 - 55 = Kurang
5. < 40 = Sangat Kurang

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di Bangkinang Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar berdiri tahun 1905. Di mana Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar saat ini mempunyai jumlah murid 292. Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar terletak di Kawasan Ibu Kota Kabupaten Kampar yaitu di Bangkingan. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Drs. Muhammad Rum.

##### **2. Visi dan Misi SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar**

###### **a. Visi**

Terwujudnya insan yang cerdas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara intensif
- 2) Memiliki dan membina tindakan olahraga dan seni
- 3) Meningkatkan disiplin sekolah dari sikap terpuji
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah
- 5) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sholeh dan santun
- 6) Meningkatkan kebersihan dan keindahan sekolah

### 3. Keadaan guru dan murid

#### a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 22 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1.**  
**Daftar Nama-Nama Guru SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar**

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Mhd. Rum	Kepala Sekolah
2	Bustami	Guru
3	Risda	Guru
4	Roslaini, S.Pd	Guru
5	Neng Is Marita	Guru
6	Dra. Heni Suhartina	Guru
7	Asmiati, S.Pd	Guru
8	Rosmariansi, S.Pd	Guru
9	Perdawati, S.Pd	Guru
10	Vidurita Waharani, S.Pd	Guru
11	Yeni Suyanti	Guru
12	Nur Asiah, S. Pdi	Guru
13	Welni	Guru
14	Suraida	Guru
15	Merya Welly Sesa	Guru
16	Yani Hasnita	Guru
17	Leni Aryanti	Guru
18	Nur Laila	Guru
19	Rohani	Guru
20	Khairunnisak	Guru
21	Nina Sari	Guru
22	Junaidi	Guru

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 231 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Murid SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I			
2	II			
3	III <sup>A</sup>		5	19
4	III <sup>B</sup>	14	9	23
5	IV <sup>A</sup>			22
6	IV <sup>B</sup>	17	6	23
7	V <sup>A</sup>	11	15	26
8	V <sup>B</sup>	10	15	25
9	VI			
Total				231

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar

**4. Sarana dan prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Labor Komputer	1
7	Kursi/ meja siswa	150/ 300
8	Kursi dan meja guru	20
9	Kamar Mandi/ WC	1
10	Komputer	30
11	Keterampilan/kesenian	2
12	Almari Siswa	3

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar

## B. Hasil Penelitian

### 1. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Tutor sebaya*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

#### a. *Perencanaan/persiapan tindakan*

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membaca Surah-Surah Al-Qur'an. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: Membaca Q.S Al-Kausar dengan lancar. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru

menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2013, yaitu pada jam pelajaran kedua. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran Tutor sebaya.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 5 menit, Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan Memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang Q.S Al-Kausar

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti yang berlangsung kurang lebih 20 menit, Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan. Kemudian Guru memberi masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain dan meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Selanjutnya guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan dan menyarankan untuk menggunakan media visual. Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan dan guru menyarankan untuk berdiskusi dan bertanya.



Kemudian guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas dan meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dan memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, yaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti.

**c. Observasi**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Tutor sebaya* sebagai berikut:

**Tabel IV.4.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan		
2	Guru member masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain		
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas		
4	Guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan		
5	Guru menyarankan untuk menggunakan media visual		
6	Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan		
7	Guru menyarankan untuk berdiskusi		
8	Guru menyarankan untuk bertanya		
9	Guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas		
10	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan		
11	Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		
Jumlah		11	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada siklus 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau kategori baik sekali. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Tutor sebaya* ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada siklus 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada siklus 2.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi *Tutor sebaya* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 11 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Ya	Tidak
1	Ahmad Rizki												8	3
2	Dedek Riko Pradito												4	7
3	M. Izah Ramdan												7	4
4	Adrian Fajri												7	4
5	Athalla Nadit												6	5
6	Fajri Abdul Aziz												9	2
7	Dina Amalia												6	5
8	Della Ayu Fahira												7	4
9	Ewi Afriani												10	1
10	Indah Syakila. A												6	5
11	Rizki Nanda Septian												10	1
12	Rifiani Aulia Restu												6	5
13	M. Ikhsan												8	3
14	Azazil Fikri												7	4
15	M. Alizam												8	3
16	Rafi Eka Dzaki												7	4
17	Nurul Asikin												7	4
18	Wahyudi												8	3
19	Syahrul Ramadhan												10	1
20	Raul Soecah												7	4
21	M. Zacki												8	3
22	Suci Maharani												6	5
23	Randa Mongeri												8	3
Jumlah		15	15	15	16	18	13	18	18	9	16	17	170	83
Persentase		65%	65%	65%	70%	78%	57%	78%	78%	39%	70%	74%	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa duduk dalam kelompok kecil sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru hanya 65% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mempelajari topik materi yang diberikan, siswa yang tergolong aktif yaitu 65%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengajarkan kepada kelompok lain yang tergolong aktif yaitu 65%. Pada aspek 4 yaitu Siswa menggunakan strategi penyampaian siswa yang tergolong aktif yaitu

70%. Pada aspek 5 Siswa menggunakan media visual siswa yang tergolong aktif 58%. Pada aspek 6 yaitu Siswa menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam penyampaian topik materi siswa yang tergolong aktif hanya 70%. Pada aspek 7 yaitu Siswa melakukan diskusi, siswa yang tergolong aktif 78%. Pada aspek 8 yaitu Siswa memberi kesempatan temannya bertanya, siswa yang tergolong aktif yaitu 78%. Pada aspek 9 yaitu siswa mengajukan pertanyaan, yang tergolong aktif hanya 39%. Pada aspek 10 yaitu siswa mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi, siswa yang tergolong aktif sebanyak 70%. Pada aspek 11 yaitu siswa dan guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 74%.

Kemudian, setelah dilaksanakan pengamatan aktivitas siswa, maka dilaksanakan pengamatan motivasi belajar. Adapun motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel IV.6.**  
**Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siklus I**

No	Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ahmad Rizki									7	1
2	Dedek Riko Pradito									4	4
3	M. Izah Ramdan									6	2
4	Adrian Fajri									6	2
5	Athalla Nadit									5	3
6	Fajri Abdul Aziz									5	3
7	Dina Amalia									7	1
8	Della Ayu Fahira									7	1
9	Ewi Afriani									5	3
10	Indah Syakila. A									5	3
11	Rizki Nanda Septian									6	2
12	Rifiani Aulia Restu									6	2
13	M. Ikhsan									3	5
14	Azazil Fikri									3	5
15	M. Alizam									5	3
16	Rafi Eka Dzaki									3	5
17	Nurul Asikin									4	4
18	Wahyudi									5	3
19	Syahrul Ramadhan									5	3
20	Raul Soecah									5	3
21	M. Zacki									7	1
22	Suci Maharani									3	5
23	Randa Mongeri									5	3
Jumlah		16	17	16	15	13	13	12	15	117	67
Persentase		70%	74%	70%	65%	57%	57%	52%	65%	<b>64%</b>	36%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 117, atau dengan rata-rata 64%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai). yang melaksanakan sebanyak 16 siswa atau 70%.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), yang melaksanakan sebanyak 17 siswa atau 74%.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, yang melaksanakan sebanyak 16 siswa atau 70%.
4. Siswa Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, yang melaksanakan sebanyak 15 siswa atau 65%.
5. Siswa Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), yang melaksanakan sebanyak 13 siswa atau 57%.
6. Siswa Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal, yang melaksanakan sebanyak 13 siswa atau 57%.
7. Siswa Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, yang melaksanakan sebanyak 12 siswa atau 52%.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal, yang melaksanakan sebanyak 15 siswa atau 65%

**Tabel IV.7.**  
**Rekapitulasi Motivasi Siswa Pada Siklus I**

Klasifikasi	Frek	%
Sangat tinggi	4	17%
Tinggi	13	57%
Sedang	2	9%
Rendah	4	17%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi motivasi siswa pada siklus I diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi ada 4 orang siswa atau sebesar 17% dari seluruh jumlah siswa. Yang mempunyai motivasi

belajar tinggi sebanyak 13 orang atau 57%, siswa dengan motivasi belajar sedang 2 orang atau 9%, siswa dengan motivasi belajar rendah 4 orang atau sebesar 17% dan siswa dengan motivasi belajar sangat rendah yaitu nol.

**d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan strategi *Tutor sebaya* dalam proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya dari sebelas yang diobservasikan masih dikategori cukup.
- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Motivasi belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

## **2. Siklus Kedua**

### ***a. Perencanaan/persiapan tindakan***

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Tutor sebaya*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *Tutor sebaya*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi yaitu Membaca Surah-Surah Al-Qur'an. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu Membaca Q.S An-Nasr dengan lancar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran,
2. Menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran,
3. Menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

### ***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus kedua dilaksanakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Januari 2013, yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah



dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran *Tutor sebaya* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang Q.S al-Fatihah.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan. Kemudian Guru memberi masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain dan meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Selanjutnya guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan dan menyarankan untuk menggunakan media visual. Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan dan guru menyarankan untuk berdiskusi dan bertanya. Kemudian guru memberi waktu yang cukup untuk

persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas dan meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dan memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas, dan memberikan tugas rumah.

**c. Observasi**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

**Tabel IV.8.  
Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan		
2	Guru member masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain		
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas		
4	Guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan		
5	Guru menyarankan untuk menggunakan media visual		
6	Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan		
7	Guru menyarankan untuk berdiskusi		
8	Guru menyarankan untuk bertanya		
9	Guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas		
10	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan		
11	Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		
Jumlah		11	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *Tutor sebaya*, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada persentase sebesar 100 atau dengan klasifikasi “baik sekali”.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Tutor sebaya* observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 11 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup maka untuk siklus II sudah lebih meningkat.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Tutor sebaya* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

### Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Ya	Tidak
1	Ahmad Rizki												8	3
2	Dedek Riko Pradito												5	6
3	M. Izah Ramdan												8	3
4	Adrian Fajri												8	3
5	Athalla Nadit												8	3
6	Fajri Abdul Aziz												9	2
7	Dina Amalia												6	5
8	Della Ayu Fahira												8	3
9	Ewi Afriani												11	0
10	Indah Syakila. A												9	2
11	Rizki Nanda Septian												10	1
12	Rifiani Aulia Restu												8	3
13	M. Ikhsan												8	3
14	Azazil Fikri												7	4
15	M. Alizam												10	1
16	Rafi Eka Dzaki												9	2
17	Nurul Asikin												9	2
18	Wahyudi												9	2
19	Syahrul Ramadhan												10	1
20	Raul Soecah												7	4
21	M. Zacki												9	2
22	Suci Maharani												7	4
23	Randa Mongeri												8	3
Jumlah		17	17	16	18	20	15	20	20	11	18	19	191	62
Persentase		74%	74%	70%	78%	87%	65%	87%	87%	48%	78%	83%	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II sebesar 75%, artinya, siswa secara klasikal siswa bisa dikatakan dalam kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu Siswa duduk dalam kelompok kecil sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru, 74% siswa yang

tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mempelajari topik materi yang diberikan, siswa yang tergolong aktif yaitu 74%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengajarkan kepada kelompok lain yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 4 yaitu Siswa menggunakan strategi penyampaian siswa yang tergolong aktif yaitu 78%. Pada aspek 5 Siswa menggunakan media visual siswa yang tergolong aktif 87%. Pada aspek 6 yaitu Siswa menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam penyampaian topik materi siswa yang tergolong aktif hanya 65%. Pada aspek 7 yaitu Siswa melakukan diskusi, siswa yang tergolong aktif 87%. Pada aspek 8 yaitu Siswa memberi kesempatan temannya bertanya, siswa yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 9 yaitu siswa mengajukan pertanyaan, yang tergolong aktif hanya 48%. Pada aspek 10 yaitu siswa mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi, siswa yang tergolong aktif sebanyak 78%. Pada aspek 11 yaitu siswa dan guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 83%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini sudah meningkat nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup maka pada siklus III lebih baik lagi.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun motivasi belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

### Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siklus II

No	Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ahmad Rizki									7	1
2	Dedek Riko Pradito									5	3
3	M. Izah Ramdan									6	2
4	Adrian Fajri									6	2
5	Athalla Nadit									6	2
6	Fajri Abdul Aziz									6	2
7	Dina Amalia									7	1
8	Della Ayu Fahira									7	1
9	Ewi Afriani									6	2
10	Indah Syakila. A									6	2
11	Rizki Nanda Septian									6	2
12	Rifiani Aulia Restu									8	0
13	M. Ikhsan									6	2
14	Azazil Fikri									6	2
15	M. Alizam									6	2
16	Rafi Eka Dzaki									3	5
17	Nurul Asikin									6	2
18	Wahyudi									5	3
19	Syahrul Ramadhan									5	3
20	Raul Soecah									7	1
21	M. Zacki									7	1
22	Suci Maharani									6	2
23	Randa Mongeri									5	3
Jumlah		18	19	18	17	16	16	16	18	138	46
Persentase		78%	83%	78%	74%	70%	70%	70%	78%	<b>75%</b>	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 138, atau dengan rata-rata 75% dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai). yang melaksanakan sebanyak 18 siswa atau 78%.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), yang melaksanakan sebanyak 19 siswa atau 83%.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, yang melaksanakan sebanyak 18 siswa atau 78%.
4. Siswa Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, yang melaksanakan sebanyak 17 siswa atau 74%.
5. Siswa Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), yang melaksanakan sebanyak 16 siswa atau 70%.
6. Siswa Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal, yang melaksanakan sebanyak 16 siswa atau 70%.
7. Siswa Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, yang melaksanakan sebanyak 16 siswa atau 70%.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal, yang melaksanakan sebanyak 18 siswa atau 78%

**Tabel IV.11.**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

Klasifikasi	Frek	%
Sangat tinggi	6	26%
Tinggi	16	70%
Sedang	0	0%
Rendah	1	4%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi motivasi siswa pada siklus II diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi ada 6 orang siswa atau sebesar 26% dari seluruh jumlah siswa. Yang mempunyai

motivasi belajar tinggi sebanyak 16 orang atau 70%, siswa dengan motivasi belajar sedang nol, siswa dengan motivasi belajar rendah 1 orang atau sebesar 4% dan siswa dengan motivasi belajar sangat rendah yaitu nol.

#### ***d. Refleksi***

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Tutor sebaya* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga motivasi belajar siswa meningkat pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi pokok Surah-surah Al-Qur'an.

### **3. Siklus Ketiga**

#### ***a. Perencanaan/persiapan tindakan***

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Tutor sebaya*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *Tutor sebaya*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi yaitu Membaca Surah-Surah Al-Qur'an. Standar kompetensi ini dapat di capai melalui satu kompetensi dasar yaitu Membaca Q.S Al-'Asr dengan lancar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus II.



Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran,
2. Menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran,
3. Menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

#### ***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus kedua dilaksanakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2013, yaitu pada jam pelajaran kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran *Tutor sebaya* yang dilaksanakan selama lebih kurang 20, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dengan menanyakan jika kurang jelas tentang materi.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi siswa dengan dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang Q.S al-Ikhlâs.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan. Kemudian Guru memberi masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain dan meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Selanjutnya guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan dan menyarankan untuk menggunakan media visual. Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan dan guru menyarankan untuk berdiskusi dan bertanya. Kemudian guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas dan meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dan memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas, dan memberikan tugas rumah.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus III ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

**Tabel IV.12.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus III**

No	Aktivitas	Pertemuan 3	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan		

2	Guru member masing-masing kelompok tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain		
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas		
4	Guru menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan		
5	Guru menyarankan untuk menggunakan media visual		
6	Guru menyarankan untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan		
7	Guru menyarankan untuk berdiskusi		
8	Guru menyarankan untuk bertanya		
9	Guru memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas		
10	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan		
11	Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		
Jumlah		11	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dari tabel di atas diketahui pada siklus III guru secara umum mendapatkan skor 11 dengan persentase 100% . Aktifitas guru pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali” karena berada pada interval 100%, baik pada siklus I dan II sebesar 100%. Pada Siklus I, II dan III guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Tutor sebaya* artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Tutor sebaya* observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga

dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 11 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus II diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II sebesar 75% dengan kategori baik maka untuk siklus III sudah lebih meningkat.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Tutor sebaya* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

### Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Ya	Tidak
1	Ahmad Rizki												11	0
2	Dedek Riko Pradito												7	4
3	M. Izah Ramdan												10	1
4	Adrian Fajri												9	2
5	Athalla Nadit												8	3
6	Fajri Abdul Aziz												9	2
7	Dina Amalia												10	1
8	Della Ayu Fahira												9	2
9	Ewi Afriani												11	0
10	Indah Syakila. A												9	2
11	Rizki Nanda Septian												10	1
12	Rifiani Aulia Restu												10	1
13	M. Ikhsan												10	1
14	Azazil Fikri												11	0
15	M. Alizam												11	0
16	Rafi Eka Dzaki												9	2
17	Nurul Asikin												10	1
18	Wahyudi												9	2
19	Syahrul Ramadhan												10	1
20	Raul Soecah												8	3
21	M. Zacki												10	1
22	Suci Maharani												9	2
23	Randa Mongeri												9	2
Jumlah		20	20	19	21	20	17	22	20	17	21	22	219	34
Persentase		87%	87%	83%	91%	87%	74%	96%	87%	74%	91%	96%	87%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus III sebesar 87%, artinya, siswa secara klasikal bisa dikatakan dalam kategori baik sekali.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu Siswa duduk dalam kelompok kecil sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru, 87% siswa yang

tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mempelajari topik materi yang diberikan, siswa yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengajarkan kepada kelompok lain yang tergolong aktif yaitu 83%. Pada aspek 4 yaitu Siswa menggunakan strategi penyampaian siswa yang tergolong aktif yaitu 91%. Pada aspek 5 Siswa menggunakan media visual siswa yang tergolong aktif 87%. Pada aspek 6 yaitu Siswa menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam penyampaian topik materi siswa yang tergolong aktif hanya 74%. Pada aspek 7 yaitu Siswa melakukan diskusi, siswa yang tergolong aktif 96%. Pada aspek 8 yaitu Siswa memberi kesempatan temannya bertanya, siswa yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 9 yaitu siswa mengajukan pertanyaan, yang tergolong aktif hanya 74%. Pada aspek 10 yaitu siswa mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi, siswa yang tergolong aktif sebanyak 91%. Pada aspek 11 yaitu siswa dan guru membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 96%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III ini sudah meningkat nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I dan II. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 75% dengan kategori baik maka pada siklus III siswa secara klasikal mendapatkan persentase sebesar 87% dengan kategori baik sekali.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun motivasi belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel IV.14.**  
**Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siklus III**

No	Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Anita Mufida									8	0
2	Arya									6	2
3	Aritha									8	0
4	Barokah Purnama									6	2
5	Bagus Amanahadi									6	2
6	Dwi Alfianti									6	2
7	Dilla Syafitri									7	1
8	Doni Prayoga									7	1
9	M. Afrite Ridho									7	1
10	Endah Dwi P.									6	2
11	Febri Syaputra									7	1
12	Fatma Widya Y.									8	0
13	Feri Irawan									8	0
14	Fariz Wiratama									8	0
15	Feri Agus S.									6	2
16	Indri Wandini									8	0
17	Nurmala Sari									7	1
18	Nur Halima									6	2
19	Puja Syaputri									7	1
20	Sewi Rahmaniati									7	1
21	Rinaldi									7	1
22	Tantri Bela N.									8	0
23	Widya Rahma									7	1
Jumlah		20	22	20	21	20	20	18	20	161	23
Persentase		87%	96%	87%	91%	87%	87%	78%	87%	<b>88%</b>	13%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 161, atau dengan rata-rata 88% dengan kategori baik sekali. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai). yang melaksanakan sebanyak 24 siswa atau 89%.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), yang melaksanakan sebanyak 25 siswa atau 93%.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, yang melaksanakan sebanyak 22 siswa atau 81%.
4. Siswa Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, yang melaksanakan sebanyak 24 siswa atau 89%.
5. Siswa Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), yang melaksanakan sebanyak 23 siswa atau 85%.
6. Siswa Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal, yang melaksanakan sebanyak 22 siswa atau 81%.
7. Siswa Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, yang melaksanakan sebanyak 22 siswa atau 81%.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal, yang melaksanakan sebanyak 23 siswa atau 85%

**Tabel IV.15.**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III**

Klasifikasi	Frek	%
Sangat tinggi	16	70%
Tinggi	7	30%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi motivasi siswa pada siklus III diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi ada 18 orang siswa atau sebesar 67% dari seluruh jumlah siswa. Yang



mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 8 orang atau 30%, siswa dengan motivasi belajar sedang 1 orang atau 4%, siswa dengan motivasi belajar rendah yaitu nol dan siswa dengan motivasi belajar sangat rendah yaitu nol.

**d. Refleksi**

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus III dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Tutor sebaya* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga motivasi belajar siswa meningkat pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi pokok Surah-surah Al-Qur'an.

**C. Pembahasan**

**1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali”, dan aktifitas guru dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada siklus II dan siklus III ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.16.**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	100%	Baik Sekali
2	Siklus II	100%	Baik Sekali
3	Siklus III	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I, II dan III sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III.

## **2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam menggunakan strategi *Tutor sebaya* tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 67%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi *Tutor sebaya* tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 74% dan pada siklus III mencapai persentase 87%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.17.**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	67%	Cukup
2	Siklus II	75%	Baik
3	Siklus III	87%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 74% dengan kategori “baik”, dan pada siklus III sebesar 87% dengan kategori “Baik Sekali” .

### **3. Motivasi Belajar Siswa**

Secara sederhana motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada Pendidikan Agama Islam

Abdul Rahman Shaleh menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarah (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.<sup>1</sup>

Merujuk pada definisi motivasi yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh tersebut, berarti motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dimana motivasi belajar siswa tersebut diukur dari bentuk ekspresi yaitu adanya perhatian serta partisipasi dalam melakukan kegiatan belajaran PAI,

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Shaleh, *loc cit*,

dan bentuk manifestasi yang dilihat dari reaksi siswa ketika mengikuti mata pelajaran PAI.

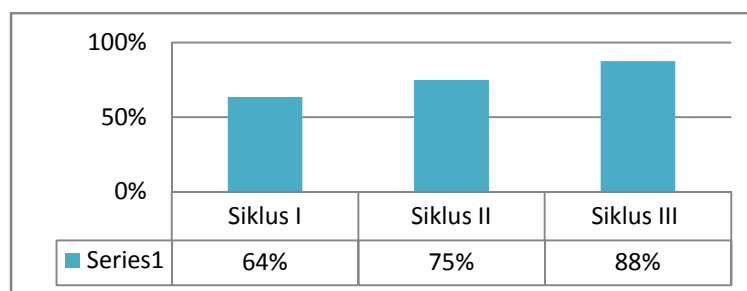
Dari hasil angket disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan Menggunakan strategi *Tutor sebaya* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 86% secara klasikal yaitu pada siklus III. Motivasi belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV.18.**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III**

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	64%	Sedang
Siklus II	75%	Tinggi
Siklus III	88%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2013

**Gambar IV.1**  
**Grafik Motivasi Belajar PAI siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar**



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa setelah Menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada pada siklus I sebesar 64%, pada siklus II sebesar 75% dan pada siklus III 88%. Artinya, motivasi belajar siswa meningkat setelah Menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada pelajaran PAI di Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh bahwa motivasi adalah segala sesuatu

yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan terhadap mata pelajaran PAI, dan kesemuanya itu telah dibuktikan dari pembahasan di atas.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa Strategi *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an di Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an di Kelas IV SDN 001 Bangkinang Kabupaten Kampar lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa setelah Menggunakan strategi *Tutor sebaya* pada pada siklus I sebesar 64%, pada siklus II sebesar 75% dan pada siklus III 88%.
2. Aktivitas guru pada pada siklus I, II dan III sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III.
3. Aktivitas siswa siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 75% dengan kategori “baik”, dan pada siklus III sebesar 87% dengan kategori “Baik Sekali”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Tutor Sebaya* pada pengajaran PAI. Pengajaran dengan Strategi *Tutor Sebaya* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan strategi ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

2. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu strategi saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru PAI khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Fijra, *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya*, [http: //fjirakembar. wordpress. com/category/tutor-sebaya/](http://fjirakembar.wordpress.com/category/tutor-sebaya/) diakses 10 Juli 2012
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: CTSD, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nuansa, 2012
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ramayulis, *Metode Pendidikan agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005
- Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ilmu aksara, 2001